

RINGKASAN

Proses Pembuatan Mikro Organisme Lokal di Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Bintang Tani Sejahtera Tamanan-Bondowoso, Mohammad Aqbil Rizqur Rahman, NIM D41212469, Tahun 2022, 35 halaman Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Naning Retnowati S.TP, M.P (Pembimbing).

Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Bintang Tani Sejahtera Tamanan, Bondowoso merupakan usaha yang bergerak dibidang produksi pupuk organik serta melakukan penyuluhan pertanian. Produk yang diproduksi di P4S Bintang Tani Sejahtera diantaranya yaitu mikroorganisme lokal, pupuk organik padat, pupuk organik cair, asap cair, asam amino, dan pestisida nabati. Salah satu produk yang diproduksi oleh P4S Bintang Tani Sejahtera yaitu pupuk organik cair Mikro Organisme Lokal yang dimanfaatkan untuk kesuburan tanaman dan mengurangi penggunaan pupuk kimia terus menerus dengan jumlah yang sangat besar. Penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dapat menghilangkan mikro organisme yang baik bagi tanaman dan keseimbangan zat makanan didalam tanah yang akhirnya hilangnya kesuburan tanah yang menimbulkan tanaman tidak tumbuh subur.

Peroses pembuatan mikro organisme lokal (MOL) melalui beberapa tahapan mulai dari persiapan alat dan bahan, penimbangan bahan-bahan yang dibutuhkan, pemasakan molases dan terasi, pencampuran bekatul jagung, pengupasan serta perebusan kentang, inokulasi babat sapi, penambahan buah nanas, inokulasi babat sapi, proses fermentasi, pengembangan mikro organisme lokal, dan terakhir proses pengemasan 5 liter.

Permasalahan yang terjadi dalam proses pembuatan mikro organisme lokal yaitu ketika proses fermentasi mikro organisme lokal meledak, hal ini disebabkan karena 3 faktor yaitu, tidak adanya pengontrolan, alat yang digunakan masih sederhana, tidak adanya prosedur kerja. Solusi dari permasalahann tersebut yaitu

pekerja dapat melakukan pengontrolan secara berkala pada saat proses fermentasi berlangsung, kelengkapan alat yang dibutuhkan dalam proses pembuatan mikro organisme lokal dipenuhi, serta membuat standar operasional prosedur sehingga bisa meningkatkan produktivitas produksi dan mengurangi resiko kegagalan.

**(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi Manajemen Agroindustri,
Politeknik Negeri Jember)**